
Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Administrasi Pajak Kelas XII AKL SMKS PGRI 1 Gianyar Bali.**Pande Ketut Inten Indrayani; Sitti Hajerah Hasyim; Fatimah**

Akuntansi dan Keuangan Lembaga, SMKS PGRI 1 Gianyar Bali; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar; Akuntansi dan Keuangan SMKN 7 Makassar Sulawesi Selatan
intenindrayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XII Akl SMKS PGRI 1 Gianyar. Cara yang dilakukan adalah merubah gaya pembelajaran lama yang konvensional yang menggunakan strategi ceramah dan tidak melibatkan aktivitas siswa sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi rendah. Untuk mengatasi hal tersebut gaya pembelajaran baru yang digunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Untuk mengumpulkan data hasil penelitian digunakan tes prestasi belajar dan untuk menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari data awal dengan rata-rata 72.95 dengan ketuntasan belajar 41.67%, pada siklus I rata-ratanya 74.75 dengan prosentase ketuntasan yang dicapai sebesar 54.17%, pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 80.21 dengan ketuntasan belajar 75%. Dengan demikian berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas XII Akl SMKS PGRI 1 Gianyar.

Kata Kunci: Aplikasi Pengolah Kata; *Problem Based Learning*; Perkantoran

A. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sangat penting dalam hal mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Guru menjadi ujung tombak pendidikan karena guru langsung berhadapan dengan siswa dan memberikan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, perlu disiapkan dan dirancang sarana dan prasarana terutama para gurunya agar secara profesional dapat memberi layanan kepada siswa, sehingga siswa sukses dalam pendidikan yang ditempuhnya

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait, tetapi yang secara langsung terlibat dalam perbaikan mutu pendidikan pada tingkat sekolah adalah guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya baik melalui pendidikan formal maupun forum yang sesuai untuk meningkatkan keprofesionalan tersebut. Adapun kemampuan profesional yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, melaksanakan pembelajaran dalam pencapaian pengembangan kompetensi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui kualitas pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai pendorong semangat belajar siswa melalui berbagai aktivitas sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan kemampuan memecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi siswa yang mandiri. Hal ini dilakukan dalam upaya perbaikan pembelajaran guna pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kenyataan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan gaya pembelajaran lama yang *konvensional* menggunakan strategi ceramah, siswa hanya mendengar dan menerima apa yang diberikan guru sehingga terkesan siswa pasif dan kurang mandiri, dan hal tersebut menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu juga dikarenakan kurang tertarik siswa pada pelajaran serta pemaparan guru di dalam kelas kurang menarik minat siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata capaian prestasi belajar siswa sebesar 69.72 dengan ketuntasan belajar 52.94%, sehingga masih jauh dari yang diharapkan, yang mana kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan adalah 75[1], [2].

Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat memenuhi kriteria tersebut, adapun hal – hal yang menyebabkan adalah sebagai berikut, *Pertama*, Siswa pasif di dalam kelas, proses pembelajaran terfokus pada guru. *Kedua*, Kurangnya kolaborasi antar siswa, dimana siswa yang terlibat hanya siswa yang tertarik dan memiliki kemampuan lebih. *Ketiga*, rendahnya kemauan literasi siswa terhadap materi Administrasi Pajak *Keempat*, Karena rendahnya literasi siswa dalam mencari materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Administrasi Pajak, *Kelima*, Karena kurang pahamnya siswa pada materi pelajaran Administrasi Pajak sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

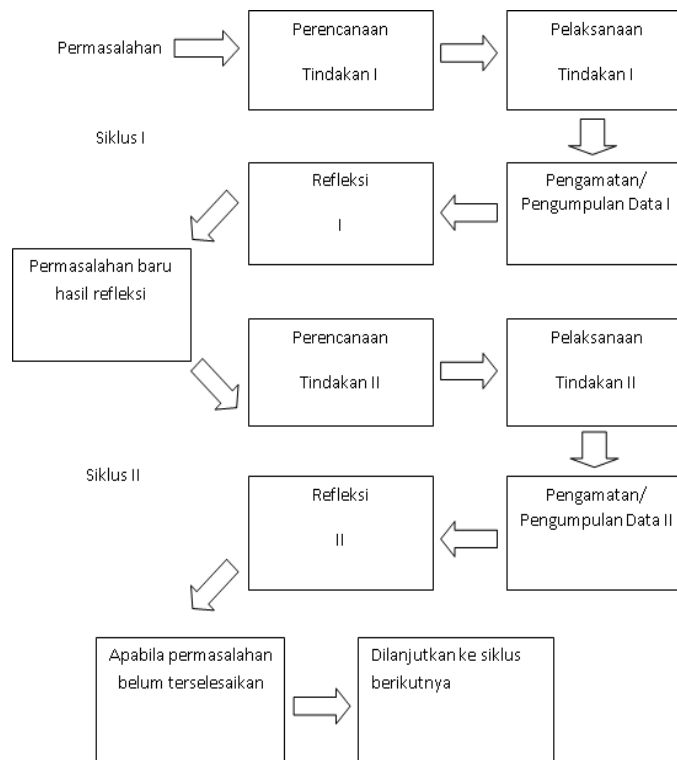
Dengan adanya faktor – faktor penyebab dan rendahnya prestasi belajar siswa, guru perlu merubah gaya pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar mata pelajaran Administrasi Pajak. Dengan adanya minat dan ketertarikan siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan kemampuan memecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi siswa yang mandiri, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mendukung dan mampu mendorong siswa lebih dominan dan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Siswa akan berkolaborasi dalam kelompok diskusi kecil, bekerja bersama dan saling memotivasi dalam hal pemecahan masalah[3]–[5]. *Problem based learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Dengan dihadapkan pada permasalahan siswa akan tergerak mencari tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah dan mencari solusinya, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diharapkan mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada hanya sekedar menghafal. Siswa akan belajar memecahkan masalah, mampu berpikir kritis, mampu bekerja dalam kelompok, mampu berkomunikasi, dan mampu mengolah informasi.

B. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII Akl SMKS PGRI 1 Gianyar dengan jumlah siswa 24 orang. Objek penelitian adalah prestasi belajar siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dan tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto[6]–[8] seperti terlihat pada gambar berikut



Prestasi belajar siswa diperoleh dari pemberian tes sebelum (*pretest*) pada pra siklus dan setelah akhir (*posttest*) setiap siklus. *Pre test* dan *post test* tersebut dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Prestasi belajar siswa diperoleh dengan terlebih dahulu menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan dengan skor 10 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Prestasi belajar tersebut dianalisis secara deskriptif dimana skor rata-rata prestasi belajar siswa dihitung berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga diketahui berapa persentase dari ketuntasan belajar siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata prestasi belajar siswa adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

Sedangkan rumus untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa adalah :

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan: KB = Ketuntasan Belajar

Penelitian ini berhasil jika nilai rata – rata prestasi belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimal. (KKM adalah 75)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi inilah yang digunakan sebagai masukkan melakukan

refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan pre test kemampuan pengetahuan melalui pemberian soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif dari siswa kelas XII Akl, soal yang diujikan dengan skor 10 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah, selain itu, dalam hal penyampaian materi guru masih menggunakan metode *konvensional* yaitu menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan aktivitas siswa, dari 24 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 41.67% yang tuntas, dengan nilai rata – rata 72,95 sehingga masih rendah dari yang diharapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Adminstrasi Pajak, sehingga dipandang perlu untuk mengubah model pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa peneliti memandang perlu mengganti model pembelajaran untuk proses penyampaian materi di dalam kelas. Maka peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin aktif siswa memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk diselesaikan.

Adapun Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dengan 4 tahapan dalam tiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dalam penerapannya pada proses pembelajaran, di siklus I siswa dikelompokkan dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 – 5 orang di tiap kelompoknya, dan tiap kelompok akan berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan kemudian tiap kelompok akan mempresentasikan hasilnya, dan didiskusikan kembali ke dalam kelompok besar.

Pada Siklus I awalnya siswa merasa kesulitan terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *problem base learning* (PBL). Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif, sedangkan siswa lainnya belum terlalu aktif, setelah dikenalkan pada beberapa topik masalah yang terdapat pada lembar kerja siswa dan melalui diskusi kelompok siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan aktif menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri serta termotivasi untuk belajar. Berikut terperinci tahapan yang dilalui dalam tiap siklus :

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan I

Pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu satu kali pertemuan untuk melaksanakan tindakan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar. Adapun pada siklus I direncanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru merencanakan materi mengajar yang akan dilaksanakan di kelas.
- b) Guru menyusun soal-soal dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit secara berjenjang.
- c) Guru merencanakan model Pembelajaran *Problem based learning*
- d) Merencanakan penggunaan Model Pembelajaran *Problem based learning* yang dituangkan ke dalam bentuk RPP
- e) Merencanakan pembelajaran menggunakan lingkungan sehari-hari siswa.

b. Tindakan I

Pada tahap tindakan penelitian siklus I peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* yakni :

- 1) Guru mengantarkan siswa pada materi yang akan dibahas, yaitu “Menghitung Pajak Penghasilan Pasal 21 bagi Pegawai Tetap” melalui tayangan power point.
- 2) Siswa mengamati dan menuliskan hal-hal penting yang perlu dicatat (Critical and Problem Solving, Creativity, dan Communication)
- 3) Guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan membuat forum diskusi. Siswa mencari informasi dengan literasi tentang ketentuan dalam menghitung PPh pasal 21 bagi pegawai tetap.

- 4) Guru berkolaborasi dengan melakukan bimbingan, siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil, dan siswa bergotong royong dalam kelompoknya untuk menggunakan informasi yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan permasalahan Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Menghitung PPh Pasal 21 bagi pegawai tetap. (colaboration) Setelah siswa berdiskusi, siswa diminta untuk menyampaikan hasil penyelesaian masalah, dan Anggota kelompok lain diminta untuk mencermati hasil penyelesaian masalah kelompok lain (comunication)
- 5) Kelompok lain diberi kesempatan bertanya atau memberikan tanggapannya.
- 6) Siswa diberi kesempatan mengkritisi jawaban kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi (critical thinking and problem solving)
- 7) Siswa dipersilahkan untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penyelesaian masalah

c. Pengamatan I

Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hambatan dan kekurangan-kekurangan yang dialami serta keberhasilan yang diperoleh pada proses pembelajaran sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan siklus I, selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan melakukan tes formatif untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa pada siklus I. Setelah diperoleh hasil kemudian dilakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai dari penerapan tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan kembali penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan.

Dari hasil pengamatan dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada siswa kelas XII Akl SMKS PGRI 1 Gianyar yang dicapai adalah pada siklus I siswa yang sebanyak 13 orang dengan nilai rata-rata 74.75 dengan prosentase ketuntasan yang dicapai sebesar 54.17%,

Data tersebut diperoleh dengan dilakukan analisis kuantitatif dengan hasil rinci sebagai berikut: Nilai rata-rata dihitung dengan menjumlahkan nilai total yang diperoleh siswa dan membandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \\ &= \frac{1794}{24} \\ &= 74,75 \end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{24} \times 100\% \\ &= 54,17\% \end{aligned}$$

d. Refleksi I

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil pengamatan, pengumpulan data dan evaluasi pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Peneliti mencoba merumuskan tindakan baru sebagai penyempurnaan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Tindakan yang dihasilkan melalui kegiatan refleksi pada akhir siklus I ini, akan dipakai pada tindakan dalam siklus II

Dari hasil analisis di siklus I Prestasi belajar siswa adalah dari 24 Peserta kelas XII Akl SMKS PGRI 1 Gianyar yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan

tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 13 orang siswa yang sudah mampu mencapai KKM dan 11 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu nilai rata – rata siswa masih dibawah 75. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam penilaian ini adalah:

- a) Belum semua Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Dalam 1 kali pelaksanaan proses pembelajaran waktu yang tersedia kurang memadai.

Kelebihan yang ada adalah peneliti telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan sebaik-baiknya. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II sehingga penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu satu kali pertemuan untuk melaksanakan tindakan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar

1) Perencanaan II

Pada siklus II ini direncanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru menyusun jadwal untuk pelaksanaan.
- b) Guru menyusun rencana kegiatan.
- c) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa.
- d) Merencanakan model pembelajaran *Problem based learning* dalam bentuk RPP
- e) Menyusun format penilaian.
- f) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan media pembelajaran.

2) Tindakan II

Pada tahap tindakan penelitian siklus II peneliti mengulang menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* seperti halnya siklus I, yakni :

- a) Guru menampilkan video pembelajaran tentang “Pajak Penghasilan Orang Pribadi - PPh Pasal 26” (mengamati), dan siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mencatat hal – hal penting yang berkaitan dengan Pajak Penghasilan orang pribadi - PPh Pasal 26
- b) Guru mengarahkan siswa mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan Pajak Penghasilan orang pribadi - PPh Pasal 26 (menanya)
- c) Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan mendorong siswa agar bekerja sama dalam kelompoknya
- d) Siswa diminta untuk mengikuti petunjuk kegiatan diskusi yang ada di LKPD dan mencari informasi dari berbagai sumber (internet dan buku pelajaran) sehingga menemukan kesimpulan atau solusi permasalahan (mengumpulkan informasi)
- e) Guru mencermati siswa bekerja, menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal – hal yang belum dipahami
- f) Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok (mengasosiasi)
- g) Guru meminta siswa menentukan perwakilan kelompok untuk menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi (mengkomunikasikan)
- h) Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok penyaji untuk memberikan penjelasan tambahan dengan baik Guru memberikan kesempatan bagi kelompok lain yang memiliki jawaban yang berbeda untuk menyampaikan pendapatnya
- i) Siswa diminta untuk membuat kesimpulan dan guru memberikan penguatan.
- j) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Dalam fase ini, Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok, guru memancing siswa dengan pertanyaan serta memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta proses agar siswa termotivasi untuk belajar. Siswa mengamati dan memahami masalah yang disampaikan
- k) Mengorganisasi siswa dalam belajar. Pada tahap ini, guru mengorganisir tugas yang akan

diberikan pada siswa, misalnya penentuan topik, prosedur tugas, dan sebagainya. Sedangkan siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah

- l) Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok. Pada tahap ini, guru membimbing siswa agar mereka bisa mendapatkan sumber atau referensi yang sesuai untuk permasalahan yang ditugaskan, sedangkan siswa melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
- m) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa. Pada tahap ini, siswa akan dibantu oleh guru dalam mempersiapkan hasil yang akan dilaporkan, misalnya laporan, dokumentasi, rekaman, serta teori pendukung lainnya.
- n) Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru meminta siswa untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, baik dari sisi proses maupun metode. Disampaikan melalui presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

3) Pengamatan II

Pengamatan/ Observasi pengumpulan data dilaksanakan dengan memberikan test prestasi belajar dan diperoleh hasilnya dengan rincian siswa yang berhasil tuntas meningkat lagi menjadi 18 orang dengan rata-rata meningkat menjadi 80.21 dan ketuntasan belajarnya sebesar 75%. Data tersebut diperoleh dengan dilakukan analisis kuantitatif dengan hasil rinci sebagai berikut:

Nilai rata-rata dihitung dengan menjumlahkan nilai total yang diperoleh siswa dan membandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \\ &= \frac{1925}{24} \\ &= 80,21 \end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{24} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

4) Refleksi II

Dari hasil analisis dan pengamatan di siklus II Prestasi belajar siswa kelas XII Akl SMKS PGRI 1 Gianyar yang diteliti hasilnya sudah sesuai dengan harapan. sebanyak 18 orang siswa yang sudah mampu mencapai KKM dan hanya 6 orang siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 80.21 dan ketuntasan belajarnya sebesar 75%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari prestasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Secara garis besar kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran problem based learning adalah:

- a. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Dalam fase ini, Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok, guru memancing siswa dengan pertanyaan serta memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta proses agar siswa termotivasi untuk belajar. Siswa mengamati dan memahami masalah yang disampaikan
- b. Mengorganisasi siswa dalam belajar. Pada tahap ini, guru mengorganisir tugas yang akan diberikan pada siswa, misalnya penentuan topik, prosedur tugas, dan sebagainya. Sedangkan siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan

- untuk menyelesaikan masalah
- Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok. Pada tahap ini, guru membimbing siswa agar mereka bisa mendapatkan sumber atau referensi yang sesuai untuk permasalahan yang ditugaskan, sedangkan siswa melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
 - Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa. Pada tahap ini, siswa akan dibantu oleh guru dalam mempersiapkan hasil yang akan dilaporkan, misalnya laporan, dokumentasi, rekaman, serta teori pendukung lainnya.
 - Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru meminta siswa untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, baik dari sisi proses maupun metode. Disampaikan melalui presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka pada penelitian dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian ini berpedoman pada kategori sekolah yaitu ketuntasan secara individu 75% penguasaan dan secara klasikal 75% penguasaan (sesuai dengan KKM). Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan ditentukan pada nilai rata-rata pencapaian ketuntasan minimal secara keseluruhan diatas 75. Apabila rata-rata diatas 75 sudah tercapai, maka penelitian dihentikan. Setelah mendapat nilai akhir akan dimasukkan kedalam konversi nilai raport dengan menggunakan predikat penguasaan, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

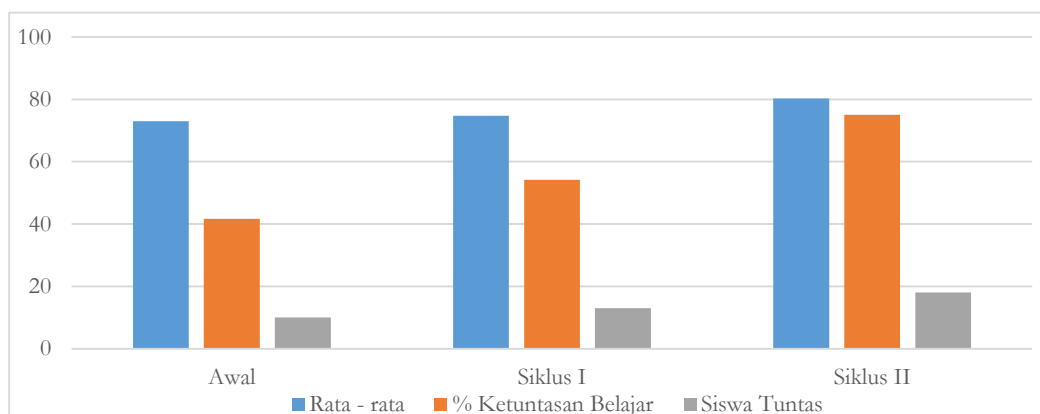
Tabel 1. Kriteria Tingkat Penguasaan Kompetensi SMKS PGRI 1 Gianyar

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Predikat	Ketuntasan
92-100%	Sangat Baik	Tuntas
84-91%	Baik	Tuntas
75-83%	Cukup	Tuntas
0-74%	Kurang	Tidak Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data dari tahap awal sampai penelitian di siklus I dan siklus II dapat ditampilkan hasil analisis prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dalam bentuk grafik sebagai berikut

Gambar 2. Grafik perbandingan rata – rata nilai dengan ketuntasan belajar secara keseluruhan



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari Grafik perbandingan diatas diketahui adanya perubahan perolehan rata – rata nilai dari awal rata-rata nilai siswa sebesar 72.95 dengan ketuntasan belajar 41.67%, pada siklus I rata-ratanya 74.75 dengan prosentase ketuntasan yang dicapai sebesar 54.17%, pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 80.21 dengan ketuntasan belajar 75%.

Berdasarkan perbandingan dari hasil siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran administrasi pajak , siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL), dipandang mampu meningkatkan pola berfikir kritis siswa, sehingga mengakibatkan informasi yang diperoleh siswa dengan literasi dan berdiskusi dengan kelompoknya menjadi tersimpan lebih lama, karena siswa sendiri yang menemukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, hal tersebut mengakibatkan siswa mampu menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru dengan lebih baik dari sebelumnya

D. SIMPULAN

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berperan penting . Guru harus mengetahui model pembelajaran yang dipandang perlu diterapkan pada proses pembelajaran , karena pemilihan model yang tepat akan sangat menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah melakukan penelitian , melalui tahap demi tahap dan berdasarkan hasil yang ditunjukkan dari penelitian di siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa secara signifikan penggunaan model pembelajaran *problem base learning* (PBL) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif serta mandiri dalam pemecahan masalah sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. M. Listiyani and A. Widayati, “Pengembangan komik sebagai media pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi untuk siswa SMA kelas XI,” *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 2, 2012.
- [2] I. Budiarti, “Implementasi Model Cooperative Learning Tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Pada Siswa Kelas X Ak 4 Program Keahlian Akuntansi,” 2013.
- [3] D. F. Wood, “Problem based learning,” *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [4] M. T. Amir, *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media, 2016.
- [5] W. Hung, D. H. Jonassen, and R. Liu, “Problem-based learning,” *Handb. Res. Educ. Commun. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 485–506, 2008.
- [6] S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 1999.
- [7] S. Arikunto, “Penelitian tindakan kelas,” 2012.
- [8] A. Suharsimi, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.